NOMOR SKRIPSI
271/IAT-U/SU-S1/2022

MAKNA *KAFĀ BILLĀH* DALAM AL-QUR'AN RELEVANSI DENGAN TAWAKAL

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN SUSKA RIAU

Disusun Oleh :

FAUZI RAHMAT
NIM. 11532105016

Pembimbing I
Drs. H. Ali Akbar, MIS

Pembimbing II
Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H / 2022 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. H. Ali Akbar, MIS
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi
An. **Fauzi Rahmat**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: FAUZI RAHMAT
NIM	: 11532105016
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna *Kafā Billāh* Dalam Al-Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 April 2022
Pembimbing I

Drs. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 19641217 199103 1 001

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi
An. **Fauzi Rahmat**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: FAUZI RAHMAT
NIM	: 11532105016
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna *Kafā Billāh* Dalam Al-Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 April 2022
Pembimbing II,

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
NIP. 19850829 201503 1 002

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **MAKNA KAFA BILLAH DALAM AL-QUR'AN RELEVANSI DENGAN TAWAKAL**

Nama : Fauzi Rahmat
Nim : 11532105016
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Oktober 2022
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP.196904292005012005

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, S. Ud., MIRKH., Ph. D
NIP. 130317088

MENGETAHUI

Penguji III

H. Fikri Mahmud, Lc., MA
NIP.130409001

Penguji IV

Dr. Salmaini Yeli, M. Ag
NIP. 196906011992032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran Surat :
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FAUZI RAHMAT
NIM : 11532105016
Tempat/Tgl. Lahir : Pekan baru, 21 November 1995
Fakultas/Pascasarjana : USHULUDDIN
Prodi : ILMU AL-QUR'AN dan tafsir
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

MAKNA KATA BILLAH DALAM AL-QUR'AN
RELEVANSI DENGAN TAWAKAL

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya besedia menerima sanksi sesua peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 1 Desember 2022
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 10000 SEPULUH RIBU RUPIAH 6D21EAKX149488919

FAUZI RAHMAT
NIM : 11532105016

*pilih salah satu sasuai jenis karya tulis

UIN SUSKA RIAU
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *"*Makna *Kafā Billāh* Dalam Al-Qur'an Relevansi dengan Tawakal*"*. Alhamdulillah dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang mana kasih sayangnya pada umatnya tidak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau. Semoga kita termasuk kedalam orang-orang yang mendapatkan syafa'at beliau di akhir kelak.

Dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata (S1) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama penulisan penulis menyadari ada kelebihan dan kekurangan, hal itu tidak lain karena kemampuan dan cara berfikir, dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas itu. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di kemudian hari. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis hingga terselesainya skripsi ini:

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. KHairunnas Rajab M. Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

2. Kepada Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Rina Rahayati, M. Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Bapak Suja'i Sarifandi, S. Ag, M. Ag Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
5. Terima kasih juga kepada bapak H. Ali Akbar, MIS dan bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih juga kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Rahmat Jambak (Alm) dan Ibunda Nurmalis yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada abang, kakak, adik-adik ku beserta saudara-saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan IAT angkatan 2015, khususnya IAT-A, serta senior dan junior pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan balasan kemuliaan dari Allah SWT dan diberikan kemudahan disetiap urusan. *Aamiin Ya Robbal'alamin*.

Pekanbaru, 20 April 2022

Penulis,

Fauzi Rahmat
NIM. 11532105016

UIN SUSKA RIAU
© Hakcipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL
LEMBARAN PENGESAHAN
NOTA DINAS
SURAT PERNYATAAN
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
MOTTO vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA ix
ABSTRAK INGGRIS x
ABSTRAK ARAB xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Alasan Pemilihan Judul 6
C. Penegasan Istilah 6
D. Batasan Masalah 7
E. Rumusan Masalah 7
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitihan 8
G. Sistematika Penulisan 8

BAB II TINJAUAN UMUM *KAFA BILLAH*
A. Landasan Teori 10
1. Pengertian Kata *Kafa Billah* 10
2. Al-Quran Surat an-Nisa 20
B. Tinjauan Kepustakaan 21

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 24
B. Sifat Penelitian 25
C. Sumber Data 25
D. Teknik Pengumpulan Data 26
E. Analisis Data 26

BAB IV PENAFSIRAN KATA *KAFA BILLAH*
A. Identifikasi Ayat 27
B. Penafsiran Ayat 28
C. Analisis Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Makna *Kafa Billah* 58

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 66
B. Saran..... 67
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

" Sekali layar terkembang, surut kita berpantang"

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No.158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	a‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Aa Misalnya قال menjadi qala
Vocal (i) panjang = Ii Misalnya قيل menjadi qila
Vocal (u) panjang = Uu Misalnya دون menjadi duna

Khususnya untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ Marbuthahh

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah berada diakhir kalimat, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-madarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka diteransliterasikan dengan menggunkan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan….
b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan….
c. *Masya’ Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun*.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *makna kafa billah dalam Al-Quran* Kajian Tafsir Tematik, yang harus di pahami dalam penelitian ini adalah apa saja makna *kafa billah dalam Al-Quran.* Serta keterkaitan satu ayat dengan ayat yang lain. Ditinjau dari segi bahasa yang dipakai Al-Quran mengandung makna yang sangat tinggi, setiap kata dalam Al-Quran memiliki makna tersendiri walaupun berbeda bentuk dengan kata yang lain meskipun memiliki arti yang sama. Bahasa yang ada dalam Al-Quran tidak hanya menunjukan satu arti saja dan satu makna saja akan tetapi bahasa Al-Quran memberikan makna baru dalam bahasa Arab. Ada beberapa contoh kata yang redaksinya berbeda, tetapi secara terminologinya sama. Sebagaimana kata حسبنا الله dan كفي بالله dua kata ini dapat dijumpai dalam Al-Qur'an dan di artikan sama, yakni "*cukuplah Allah*" keunikan Al-Qur'an banyak menggunakan istilah yang berbeda dari segi bentuk tulisan, hal ini tentunya memiliki penerapan yang berbeda pula. Dari hasil penelusuran terhadap kata *kafa billahi* dalam Al-Qur'an ditemukan sebanyak 17 kali pengulangan, terdapat dalam surah an-Nisa sebanyak 9 kali, dalam surah Yunus 1 kali, dalam surah ar-Ra'du 1 kali, dalam surah al-Isra 1 kali, dalam surah al-Ankabut 1 kali, dalam surah al-Ahzab 3 kali, dalam surah al-Fath 1 kali. Sedangkan lafazh *Hasbunallahi* sebanyak 2 kali pengulangan, terdapat pada surah al-Imran 1 kali, dan terdapat dalam surah at-Taubah 1 kali. Maka adanya ayat-ayat yang berkaitan dengan kafa billah dan dibantu dengan penafsiran ulama tafsir dari kitab Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Qurthubi, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Azhar. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran kata kafa billah, dan apa saja nilai yang terkandung pada *kafa billah.* Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi solusi jawaban bagi yang membutuhkan mengenai makna kafa billah dalam Al-Quran. Dalam kajian ini penulis menggunakan penelitian *library research* yang dikenal dengan penelitian perpustakaan dengan metodologi studi tematik, penelitian ini disajikan dengan teknik analisis yaitu menjelaskan ayat-ayat yang berhubungan dengan *kafa billah*. Dengan merujuk pada Al-Quran sebagai data primer dan buku literatur yang berkaitan dengan tema yang dibicarakan sebagai data sekunder. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini *kafa billah* adalah *cukuplah dengan Allah* yaitu merasa cukup dengan apa yang menjadi ketentuan Allah dan menyerahkan semua hanya kepada Allah Swt.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

The title of this research is the meaning of *kafa billah* in the Qur'an, a Thematic Interpretation Study that must be understood in this research was what is the meaning of *kafa billah* in the Qur'an. And the relationship of one verse to another verse. In terms of the language used in the Qur'an, it has a very high meaning, each word in the Qur'an has its own meaning even though it is in different form with other words then it has the same meaning. The language in the Qur'an does not only show one meaning, but the language of the Qur'an gives a new meaning in Arabic. There are several examples of words with different editorials, but the terminology is the same. As the words حسبنا الله and كفى بالله these two words can be found in the Qur'an and have the same meaning, namely "*Allah is sufficient*" the uniqueness of the Qur'an uses many different terms in terms of written form, of course this has a different application too. From the results of the search for the word kafa billahi in the Qur'an, 17 repetitions were found, contained in Surah An-Nisa 9 times, in Surah Yunus 1 time, in Surah Ar-Ra'du 1 time, in Surah Al-Isra 1 time, in surah al-Ankabut 1 time, in surah al-Ahzab 3 times, in surah al-Fath 1 time. While the *Hasbunallahi* lafazh was repeated 2 times, it was found in Surah al-Imran 1 time, and it was found in Surah At-Taubah 1 time. So there were verses related to *kafa billah* and assisted by the interpretation of scholars of interpretation from the book of Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Qurthubi, Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Azhar. The focus of the problem in this research was how to interpret the word *kafa billah*, and what were the values contained in *kafa billah*. Thus, this research was expected to add insight to the reader and become an answer solution for those in need regarding the meaning of *kafa billah* in the Al-Quran. In this research, the writer used library research with thematic study methodology, this research was presented with analytical techniques, namely explaining verses related to *kafa billah*. By referring to the Al-Quran as primary data and literature books related to the themes discussed as secondary data. The results obtained from this research *kafa billah* was enough with Allah, namely feeling enough with what is the provision of Allah and leaving everything only to Allah SWT.

UIN SUSKA RIAU

ملخص

موضوع هذا البحث "معنى كفى بالله" في القرآن الكريم دراسة التفسير الموضوعي، والذي لابد من فهمه في هذا البحث ما معنى كلمات "كفى بالله" في القرآن وما علاقتها بالآيات الأخرى. ومن حيث لغة القرآن أنها تتكون من المعنى العالي، ولكل كلمة في القرآن لها معنى خاص. ومن كلمات القرآن تختلف في المعنى ولكنها تتشابه في المعنى. الكلمات في القرآن ليس فقط تدل على معنى واحد بل على معان متنوعة من حيث اللغة العربية. ومن الكلمات التي تختلف في الشكل وتتشابه في المعنى منها "حسبنا الله" و "كفى بالله" وبمثلها في القرآن كثيرة. ومن عجائب القرآن أنه يستخدم كثيرا من الكلمات التي هي تختلف من شكل الكتابة وذلك يؤدي إلى اختلافها في التطبيق. وبناء على التصفح نحو كلمات "كفى بالله" في القرآن الكريم تكررت هذه الكلمات في القرآن ١٧ مرة وهي ٩ مرات في سورة النساء، ومرة واحدة في سورة يونس، ومرة واحدة في سورة الرعد، ومرة واحدة في سورة الإسراء، ومرة واحدة في سورة العنكبوت، و ٣ مرات في سورة الأحزاب، ومرة واحدة في سورة الفتح. وأما لفظ "حسبنا الله" فهو مرتان، مرة واحدة في سورة آل عمران، ومرة واحدة في سورة التوبة. فوجود الآيات المتعلقة بـ "كفى بالله" مع تفسير العلماء في كتب التفسير كالمنير، والقرطبي، وابن كثير، والأزهر. السؤال في هذا البحث ما تفسير لفظ بالله و كفى بالله. ولهذا يرجى أن يكون البحث مزيدا للمعلومات لمعانى كفى بالله في القرآن الكريم. هذا البحث بحث مكتبي موضوعي وتحليلي بشرح الآيات المتعلقة بلفظ كفى بالله. البيانات الأساسية في هذا البحث القرآن الكريم. والبيانات الثانوية هي الكتب والمؤلفات بالموضوع. ونتيجة البحث حول "كفى بالله" الكفاية بما قدره الله وتفويض كل أمر إلى الله سبحانه وتعالى.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini ditambah dengan kemajuan berbagai bidang membuat hidup menjadi mudah, jauh menjadi dekat, sebab kecanggihan sarana dan prasarana yang disajikan menjadikan kehidupan ini fenomenal. Fenomenal ini menimbulkan problematika, akibat dampak kemajuan yang digapai oleh manusia, dengan itu timbul sikap ingin serba cepat, enak, dan mudah.[1]

Kemajuan peradaban manusia sudah sepantasnya memberikan kebahagian yang banyak kepada manusia dalam hidupnya, namun fakta yang terjadi tidak demikian, sebagian ketentraman itu semakin jauh, hidup sulit, kesulitan materil yang berdampak kepada mental dan psikis, kegelisahan, ketegangan, dan tekanan perasaan lebih dirasa menekan.

Perasaan tidak tenang dan tidak nyaman kerap kali mengganggu manusia, baik sifat internal, seperti rasa takut akan terjadinya ujian dan rasa putus asa akibat tidak mendapatkan impian, maupun eksternalnya, kalah dalam bersaing dengan orang lain dalam mencapai suatu tujuan, perperangan antar suku yang kerap terjadi, membatalkan janji yang sudah disepakati, dan itu tidak ada jaminan keselamatan hidup, baik sekarang maupun akan datang[2]. Ditambah lagi baru-baru ini terjadi nya cobaan bagi umat manusia yakni munculnya wabah virus covid 19 memberikan dampak yang cukup memilukan baik dari segi sektor industri, ekonomi, pemutusan hubungan kerja (PHK), yang dilakukan perusahaan ini menjadi masalah serius.

Kehilangan pekerjaan disaat pandemi covid 19 memunculkan masalah kesehatan mental yang ringan dan serius seperti keinginan untuk bunuh diri.[3]

---

[1] Ridwan Hasbi, *Hadits- Hadits From Ibadah To Akhlak*, (Pekanbaru: Asa Riau, 2017), hlm, 164.

[2] Khoirul Umam, *Konsep Zikir Menurut Al-Maraghi*, (Skripsi Mahasiswa Program Studi Tafsir Hadīts UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, hlm, 2.

[3] Iva Nining Riyanty dan Annisa Miranty Nurendra, *Mindfluness dan Tawakal untuk mengurangi Depresi Akibat Pemutusan Hubun an Kerja Pada Karyawan diera Pandemi Covid 19*,(Ejournal. Cognicia. No. 1 Vol, 9 2021), hlm 41

Al-Qur'an mampu mengarahkan manusia kepada kondisi yang penuh dengan kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat. Hidup dalam naungan Al-Qur'an berarti hidup dengan petunjuk keselamatan.[4] Al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat besar terhadap nilai dan tujuan universal, memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan, ampunan, kebaikan, ketakwaan, amar ma'ruf dan nahi mungkar, kasih sayang dan cinta dalam keluarga, kedermawanan, persahabatan, dan nilai-nilai positif.[5]

Al-Qur'an memiliki keistimewahan dan mukjizat yang luar biasa. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah pemahaman dari segi kata dan kalimatnya yang singkat dan jelas. hal ini bagaikan sebuah berlian yang memancarkan cahaya dari setiap sisi-sisinya.[6]

Jika ditinjau dari segi bahasa yang dipakai, Al-Qur'an mengandung makna yang sangat tinggi. Keterkaitan antara makna yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan diberbagai ayat. Setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki makna tersendiri, walaupun berbeda bentuk dengan kata yang lain meskipun secara tekstual memiliki arti yang sama. Biasanya, bahasa yang ada dalam Al-Qur'an mengandung banyak muatan dan konsep-konsep yang tidak hanya menunjukan satu arti saja. Akan tetapi, bahasa Al-Qur'an memberi makna baru dalam bahasa Arab.[7]

Imam Muqatil menyebutkan dalam permulaan kitabnya satu hadits marfu': "tidaklah seseorang menjadi fakih dengan sebenarnya sehingga ia melihat Al-Qur'an memiliki sisi yang banyak." Suyuthi berpendapat bahwa hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Sa'ad dan lainnya dari Abi Darda bahwa ia mauquf. Lafalnya: " tidaklah seseorang menguasai fiqih sebenar-benarnya". Sebahagian mereka menafsirkan maksudnya bahwa lafal satu memungkinkan memiliki beberapa makna dan diartikan dengan arti tersebut selama tidak kontradiktif dan

---

[4] Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2006),531.

[5] Ingrid Mattson, *The Story of Qur'an,* Penerjemah: R.Cecep Lukman Yasin, dengan judul: Ulumul Qur'an Zaman Kita,(Jakarta: Zaman, 2013), cet 1, 302.

[6] M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Anggota Ikapi, 2007), 120.

[7] Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam Kajian Semantik Al-Qur'ān,* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), 3.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidak membatasi dengan satu makna. Yang lainnya mengisyaratkan maksudnya adalah menggunakan isyarat-isyarat tersembunyi dan tidak membatasi tafsir zahirnya.

Menurut Ibnu Asakir mengeluarkan didalam kitabnya dari jalan Khamad bin Zaid dari Ayub dari Abi Kilabah dari Abi Darda' berkata, "Sesungguhnya engkau tidak menguasai fiqih yang sebenarnya sehingga engkau melihat Al-Qur'an memiliki beberapa sisi makna." Khamad berkata, "aku berkata kepada Ayub, apa pendapatmu tentang sabdanya : *sehingga engkau melihat Al-Qur'an memiliki beberapa makna?*. Apakah artinya dia melihat Al-Qur'an memiliki beberapa makna kemudian takut menafsirkannya. Dia berkata, "Ya begitulah maknanya".[8]

Ada beberapa contoh kata yang redaksinya berbeda, tetapi secara terminologinya sama. Sebagaimana kata حسبنا الله dan كفي بالله dua kata ini dapat dijumpai dalam Al-Qur'an dan di artikan sama, yakni "cukuplah Allah" keunikan Al-Qur'an banyak menggunakan istilah yang berbeda dari segi bentuk tulisan, hal ini tentunya memiliki penerapan yang berbeda pula.[9]

Dari hasil penelusuran terhadap kata *kafa billahi* dalam Al-Qur'an ditemukan sebanyak 17 kali pengulangan, terdapat dalam surah an-Nisa sebanyak 9 kali, dalam surah Yunus 1 kali, dalam surah ar-Ra'du 1 kali, dalam surah al-Isra 1 kali, dalam surah al-Ankabut 1 kali, dalam surah al-Ahzab 3 kali, dalam surah al-Fath 1 kali.[10] Sedangkan lafazh *Hasbunallahi* sebanyak 2 kali pengulangan, terdapat pada surah al-Imran 1 kali, dan terdapat dalam surah at-Taubah 1 kali.[11]

Ungkapan kata كفي بالله "*cukuplah Allah"* dalam ayat Al-Qur'an menyangkut berbagai hal, baik kata kerja maupun tujuannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nisa ayat 6:

---

[8] Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008) hlm, 561-562.

[9] A. Thoha Husein Al-Mujahid dan A.Atho'illah Fathoni Al-Khalil, *Kamus Al-Waafi*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm, 325.

[10] Muhammad Fuad Abdul al-Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li al-Fadz Al-Qur'ān Al-KarĪm,* (Kairo: Dar al-Hadits, 2007), hlm, 626-627.

[11] *Ibid*, hlm, 200-201.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

وَٱبۡتَلُواْ ٱلۡيَتَٰمَىٰ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغُواْ ٱلنِّكَاحَ فَإِنۡ ءَانَسۡتُم مِّنۡهُمۡ رُشۡدٗا فَٱدۡفَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ أَمۡوَٰلَهُمۡۖ وَلَا تَأۡكُلُوهَآ إِسۡرَافٗا وَبِدَارًا أَن يَكۡبَرُواْۚ وَمَن كَانَ غَنِيّٗا فَلۡيَسۡتَعۡفِفۡۖ وَمَن كَانَ فَقِيرٗا فَلۡيَأۡكُلۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ فَإِذَا دَفَعۡتُمۡ إِلَيۡهِمۡ أَمۡوَٰلَهُمۡ فَأَشۡهِدُواْ عَلَيۡهِمۡۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبٗا ٦

Artinya: "Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi tentang penyerahan itu bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas atas persaksian itu.

Dalam ayat ini Allah memakai kata *kafa billah hasiibaa* yang berarti cukuplah Allah sebagai pengawas, maksudnya adalah pengelolaan terhadap harta anak yatim yang dikelola oleh wali, kepada wali diperintahkan: ujilah anak yatim itu dengan memperhatikan keadaan mereka dalam hal penggunaan harta, serta latihlah mereka sampai hampir mencapai umur yang menjadikan mereka mampu memasuki gerbang pernikahan.[12] Maka ketika kamu telah mengetahui adanya kecerdasan yakni kepandaian terhadap mereka dalam memelihara harta serta kestabilan mental, maka serahkanlah kepada mereka harta-harta mereka karna ketika itu tidak ada alasan menahan harta mereka. Disini cukuplah Allah menjadi pengawas bagi wali anak yatim yang mengelola harta.[13]

Kata *hasiban* yang diterjemahkan di atas dengan pengawas ada juga yang memahaminya dalam arti yang memberi kecukupan. Imam Ghazali menguraikan bahwa *al-hasiba* bermakna dia yang mencukupi siapa yang mengandalkannya.[14]

Contoh lain terdapat dalam surah Ar-Ra'd ayat 43:

[12] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), jilid 2, hlm, 420.
[13] *Ibid*, *Tafsir Al-Misbah*, hlm, 421.
[14] *Tafsir Al-Misbah*, hlm, 422.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَسۡتَ مُرۡسَلٗاۚ قُلۡ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدَۢا بَيۡنِي وَبَيۡنَكُمۡ وَمَنۡ عِندَهُۥ عِلۡمُ ٱلۡكِتَٰبِ ٤٣

Artinya: "*Berkatalah orang-orang kafir: "Kamu bukan seorang yang di jadikan Rasul". Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu, dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab".*

Pada akhirnya, tujuan akhir dari segala tipu daya orang-orang kafir adalah penolakan terhadap ajaran Ilahi yang engkau sampaikan, wahai Muhammad dan karena itu orang-orang kafir terus menerus berkata "engkau bukan seorang utusan Allah", apalagi engkau tidak memenuhi usul-usul mereka mendatangkan mukjizat indrawi. Katakanlah "cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu.[15] Dalam ayat ini cukuplah Allah menjadi saksi antara Allah dan nabi Muhammad atas penolakkan orang-orang kafir.

Contoh lain pada surah Al-Ankabut 21: 52 seperti berikut:

قُلۡ كَفَىٰ بِٱللَّهِ بَيۡنِي وَبَيۡنَكُمۡ شَهِيدٗاۖ يَعۡلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۗ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱلۡبَٰطِلِ وَكَفَرُواْ بِٱللَّهِ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ٥٢

Artinya: "Katakanlah "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka Itulah orang-orang yang merugi.[16]

Dalam ayat ini Allah Swt memerintahkan agar menyampaikan kepada orang-orang musyrik yang tetap tidak percaya kepada kerasulannya nabi Muhammad Saw. Hai orang-orang musyrik, 'cukuplah Allah' mengetahui dan menyaksikan bahwa aku telah menyampaikan tugasku kepada kamu sekalian, bahwa aku telah menyampaikan ancaman-ancamannya kepadamu, tetapi semuanya itu kamu ingkari. Allah mengetahui sikapmu terhadap seruanku, bahkan mengetahui isi hatimu. Dia akan memberikan ganjaran setiap sesuatu yang dikerjakan oleh makhluknya.[17] Maka penulis tertarik untuk meneliti menjadikan

[15] *Tafsir Al-Misbah*, hlm, 298.
[16] Bustami A. Gani dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,(*Yogyakarta: PT. Dhani Bhakti Wakaf, 1990),481.
[17] *Ibid*, 486 .

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

suatu penelitian dengan judul " MAKNA KAFĀ BILLĀH DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSI DENGAN TAWAKAL"

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi faktor penting serta memotivasi penulis mengangkat permasalahan diatas sebagai karya ilmiah dalam bentuk tulisan yang sederhana di antaranya adalah:

1. Untuk membuka pemahaman makna ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang *makna kafa billah dalam Al-Qur'an dan Relevansi dengan Tawakal* .
2. Mengingat wawasan masyarakat sangat terbatas terhadap pemahaman *makna kafa billah dalam Al-Qur'an dan Relevansi dengan Tawakal* maka penulis termotivasi mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan makna tersebut.
3. Memberikan ruang pengetahuan akan makna yang tersurat maupun yang tersirat dari ayat-ayat *Al-Qur'an* .

C. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat di fahami secara baik dan untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul.

1. Makna : Pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.[18]
2. *Kafa* : Cukup[19]
3. Billahi : Demi Allah dengan nama Allah (bersaksi kepada Allah)[20]
4. Al-Qur'an : Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, dalam bentuk lafal Arab dengan perantaraan malaikat Jibril untuk senantiasa dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis di dalam suatu mushaf antara

[18] https://kbbi.web.id/makna. (diakses 15 desember 2019, pukul 22:49)
[19] Kamus AL-Wafi, hlm 1170
[20] https://kbbi.web.id/billahi. (diakses 15 Desember 2019, pukul 22:49)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedua kulitnya dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas[21]

5. Tawakal

: Tawakal dilihat dalam Kamus Arab Indonesia berasal dari kata yang artinya menyerahkan, mewakilkan, *wakil.*[22] Sedangkan tawakal menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berserah diri kepada kehendak Allah SWT dengan segenap hati dalam hal percaya kepada Tuhan sesudah berusaha.[23]

D. Batasan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang *kafa billah*, maka yang menjadi fokus pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah makna *kafa billah* dalam Al-Qur'an dan penafsirannya yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an menurut para mufassir sebagai berikut: Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan kata *kafa billah* yang dicantumkan dari surah An-Nisa ayat: 6, 45, 70, 79, 81, 132, 166, 171.

Alasan pemilihan Ayat, penelitian makna *kafa billah* dalam surah an-Nisa pada ayat: 6, 45, 70, 79, 81, 132, 166, 171. sudah mewakili dari pada surah, Yunus ayat 29, ar'Ra'du ayat 43, al-Isra ayat 96, al-Ankabut ayat 52, al-Ahzab ayat 3,39,48, al-Fath ayat 28.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dia atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *kafa billah* menurut *Mufassir* ?
2. Apa saja nilai-nilai yang terkandung pada *kafa billah* ?

---

[21] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm, 25.

[22] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penasiran Al-Qur'an*, (Jakarta: 1973), h. 506.

[23] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 908.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitihan

Demi tercapainya penelitian yang baik maka tujuan dan kegunaan penelitian perlu untuk dijelaskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui penafsiran makna kata *kafa billah* dalam Al-Qur'an.
2. Untuk menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam *kafa billah*.

Sedangkan ditinjau dari kegunaannya, maka kajian ini berguna secara akademik dan secara praktis, seperti berikut:

a. Kegunaan secara akademik.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi keilmuan Al-Qur'an dan khazanah keilmuan sebagai literatur bagi Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dan penelitian ini sangat besar artinya sebagai bahan masukan untuk sebagai syarat guna menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata Satu (S.1), sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA), Pekanbaru, Riau.

b. Kegunaan secara praktis

penelitian ini menambah informasi dan dipertimbangkan dalam memperkaya teori-teori Islam untuk dipraktekkan dalam aqidah. Di harapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kata *kafa* billah dan pada akhirnya dapar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitihan ini, maka dirasa perlu bagi penulis untuk menguraikan kerangka sistematika penulisan yang akan dibahas, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang penulisan, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

UIN SUSKA RIAU

BAB II: Tinjauan Pustaka (kerangka Teori) Pada bab ini berisikan :Landasan teori, Tinjauan kepustakaan.

BAB III: Metodologi penelitian penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber penelitian terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, tahapan tahapan yang penulis lakukan dalam pengumpulan data serta cara analisa data.

BAB IV: Penafsiran ayat-ayat tentang *kafa billah*, Asbab an-Nuzulnya, kemudian analisa nilai yang terkandung dalam kata *kafa billah* guna menemukan sebuah konsep tentang nilai nilai yang terdapat dalam makna *kafa* billah.

BAB V: Penutup yang menjadi bab akhir dari penelitian ini yang mana memuat kajian secara keseluruhan dalam bentuk Kesimpulan dan Saran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

TINJAUAN UMUM *KAFĀ BILLĀH*

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kata *Kafā Billāh*

a. Secara Bahasa

Kata *kafa billah* terdiri dari dua kata yaitu *kafa dan billah.* Ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa arab كفى يكفى كفاية yang berarti cukup-mencukupi, yang memadai baginya.[24] Di dalam Kamus Al-Munawwir' *Masdar* dari كفى , الكفاية sesuatu yang mencukupi. [25]

(Kafa) adalah kata kerja bentuk lampau yang lebih tepat, menambahkan ba' pada subjeknya, seperti pada ayat ini. Efeknya ditambahkan padanya, seperti yang dikatakan Abu al-Tayyib al-Mutanabbi: Cukup dengan tubuhku bahwa aku laki-laki Dan saya berbicara kepada Anda karena Anda tidak melihat saya Dan katakanlah, "Bagi pelaku yang datang tanpa ba' adalah seperti ucapan yang jelas."

Umira mengucapkan selamat tinggal untuk bersiap-siap Ghadia cukup abu-abu dan Islam untuk satu dilarang Dan baa tidak bertambah pada subjek atau objeknya jika artinya kurang lebih lebih kaya seperti yang dia katakan:[26]

Beberapa dari Anda cukup untuk saya, tetapi beberapa dari Anda tidak dikatakan: katakan pada Dan itu tidak cukup berarti perlindungan dari pencegahan, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: "Dan cukuplah Allah bagi orang-orang yang beriman untuk berperang." Ini dan mereka mengkritik Abu al-Tayyib karena meningkatkannya dalam subjek 'kafa', dalam arti lebih cukup.

---

[24] Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 379

[25] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, hlm. 1221

[26] Syaikh muhyyidin Ad-Darwisy. Irobul Qur'an Nul Karim Wabayanuhu Jilid II, 1992 M/1412H hlm. 162

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Secara Istilah

Adapun *kafa* ditinjau dari segi istilah memiliki beberapa pengertian diantaranya:

Menurut Ar-Raghib Al- Ashfahani mengatakan kata الكفية artinya adalah mencukupi, dan itu sesuatu yang dapat terpenuhi kekosongannya dan menunjukkan pada tercapainya keinginan sebuah perkara. Sebagaimana Allah Swt berfirman:

وكفى الله المؤمنين القتال

Artinya: "Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan".(Q.S. Al- Ahzab 33: 25).

Dan firman nya yang lain: وكفى بالله شهيدا "*Dan cukuplah Allah menjadi saksi".* (Q.S. An-Nisa 4:79). Adapun huruf *ba* dalam ayat tersebut merupakan.

Huruf *Zaidah* yaitu tambahan, ada juga yang mengatakan maknanya aku cukupkan Allah sebagai saksi. Kata الكفية artinya adalah makanan, diartikan demikian karena makanan dapat mencukupi (kebutuhan perut). Jamak dari kata tersebut كفي disebutkan dalam sebuah kalimat كا فيك فلان من ر جل artinya aku cukupkan untukmu sifulan dari pada seseorang, ini sama seperti kalimat حسبك من رجل artinya cukup bagi ku engkau dari pada orang lain.[27]

Menurut Allaits lafaz *kafa* yang berakar kata, *كفى يكفى كفاية* apabila melakukan suatu perkara dan dikatakan: *استكفيته امرا فكفانيه* "*aku telah cukupkan untuknya sebuah perkara/urusan, maka iapun akan mencukupkan urusanku".* Dikatakan juga: كفاك هذا الامر اي حسبك "*perkara ini telah mencukupkan mu, atau cukuplah ia bagimu".* Dalam sebuah hadits disebutkan.

من قرا الايتين كفتاه اى اغنتاه عن قيام الليل
من سورة البقرة فى ليلة

[27] Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufrodat Fi Gharibil Qur'an,* (Jawa Barat, Pustaka Khazanah Fawaid, 2017), hlm. 354

Artinya: Barangsiapa yang membaca dua ayat terakhir surah Al-Baqarah pada suatu malam maka dicukupkan baginya sama pahala melakukan qiyamul lail. Dikatakan sesungguhnya itulah paling sedikit balasan pahala dari membaca dua ayat ini pada qiyamul lail. Dikatakan dua ayat ini dapat melindungi dari kejahatan dan menghindarkan dari hal-hal yang dibenci.

Dan dalam sebuah hadits disebutkan:

سيفتح الله عليكم, ويكفيكم الله اى يكفيكم القتال بما فتح عليكم.

Artinya: Allah akan membukakan untukmu, dan akan mencukupkanmu, yaitu melindungimu dalam peperangan.

Adapun الكفاة *Jamak* dari كاف yang bermakna الخدمة yaitu orang yang membantu. Adapun menurut Abu Zaid mengartikan *kafa* dengan ungkapan:

هذا رجل كافيك من رجل وناهيك من رجل وجازيك من رجل, وشر عك من رجل.

Artinya: *lelaki ini yang menolong/menghindarkanmu dari lelaki lain, semua lafaz bermakna sama.* وكفيته ما اهمه "*aku cukupkan kepentingan/kebutuhannya*" adapun lafaz كافيته bermakna menghargai dari masdar المكافاة, seperti ungkapan ورجوت مكافاتك "aku mengharapkan penghargaanmu".

Adapun menurut Abu Ishak Az-Zajjaj mengenai firman Allah Swt وكفى بالله وليا, lafaz-lafaz yang semisal dengannya di dalam Al-Qur'an makna huruf (*ba*) untuk penguatan (*litaukid*), كفى adalah *Fi'il Madi* ketika huruf (*ba*) ini masuk kepada *Isim Fail* maka makna kalam ini berubah menjadi *Amr* (perintah) yaitu seperti: اكتفوا بالله وليا "*cukupkanlah bagimu Allah sebagai pelindung"* dan وليا adalah *Mansub* atas *Hal*.[28]

1) Keterkaitan *Kafa Billah* Dengan Tawakal

وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلًا ﴿٨١﴾

"*…dan tawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah menjadi Pelindung* (an-Nisa : 81)

[28] Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab*, (T,t), hlm 3907-3908

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam ayat lain Allah SWT juga berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ حَسۡبُكَ ٱللَّهُ وَمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٦٤

Artinya: Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu.

Ibnu Qoyyim dalam tafsirnya mengemukakan beberapa pendapat mengenai firman Allah diatas:

a. Allah saja yang mencukupkanmu dan mencukupkan orang-orang yang mengikutimu, maka kamu tidak membutuhkan seorangpun di samping Allah.
b. Kata حسبك bermakna كافيك " yang mencukupkanmu" sebagaimana orang Arab mengatakan حسبك وزيدا درهم " cukuplah bagimu dan bagi Zaid satu dirham".

Jadi ayat di atas memberi pengertian bahwa Allah-lah yang mencukupkanmu dan mencukupkan orang-orang yang mengikutimu. Karena yang memberikan kecukupan hanyalah Allah, seperti juga kita bertawakal beribadah dan bertakwa ditujukan hanya kepada Allah. Allah Swt memberikan pujian pada mereka ahli tauhid dan bertawakal, karena mereka menjadikan Allah satu-satunya dzat yang mencukupi mereka seperti dalam firman Allah:

ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدۡ جَمَعُواْ لَكُمۡ فَٱخۡشَوۡهُمۡ فَزَادَهُمۡ إِيمَـٰنًا وَقَالُواْ حَسۡبُنَا ٱللَّهُ وَنِعۡمَ ٱلۡوَكِيلُ ١٧٣

Artinya: yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Per kataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung" (Q,S Al-Imran 173). [29]

Sesuai ungkapan ayat diatas pada kalimat حسبنا الله ونعم الوكيل terkandung beberapa nilai penting:

[29] Muhammad Jamil Zainu, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an,* Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006, hlm, 204-205

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Tawakal.

Menurut M Quraish Shihab tawakal bukan berarti penyerahan mutlak kepada Allah, tetapi penyerahan tersebut harus didahului dengan usaha manusiawi. Seseorang sahabat nabi menemui beliau di masjid tanpa terlebih dahulu mengikat untanya. Ketika nabi Saw, menanyakan hal tersebut, dia menjawab, aku telah bertawakal kepada Allah. Nabi Saw meluruskan kekeliruannya tentang arti tawakal tersebut dengan bersabda, *ikatlah terlebih dahulu untamu setelah itu bertawakallah.* Seorang muslim dituntut untuk berusaha, tetapi pada saat yang sama, dia dituntut pula untuk berserah diri kepada Allah. Dia dituntut melaksanakan kewajibannya, kemudian menanti hasilnya sebagaimana kehendak dan ketetapan Allah. Manusia harus berusaha dalam batas-batas yang dibenarkan, disertai dengan ambisi yang meluap untuk meraihnya.[30]

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tawakal adalah " penyandaran hati hanya kepada wakil, yang diwakili semata-mata. Dalam kitab Ihya Imam Al-Ghazali mengingatkan bahwa tawakal bukanlah seperti seiris daging yang berada diatas meja, yang pasrah, tidak berbuat apa-apa, dan siap untuk dimakan siapa saja. Dengan kata lain Imam Al-Ghazali mengingatkan bahwa tawakal bukanlah tindakan fatalisme. Namun tawakal adalah sebentuk kepasrahan yang tumbuh pada diri manusia setelah ia melakukan satu tindakan.[31]

An-Nakhsyabi mendefinisikan tawakal kepada Allah sebagai memfokuskan badan dalam Ubudiyah menjalankan aktivitas dalam rangka penghambaan kepada Allah Swt,

[30] Abdul Ghoni, *Konsep Tawakal dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam,* (Jurnal, An-Nuha, Vol. 3, No. 1, Juli 2016), hlm, 112.

[31] Umi Kulsum, *Peran Zikir dalam Pembentukan Tawakal,* Jurnal, Spirituality, Vol. 2, No. 2, Desember 2018), hlm, 156.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggantungkan hati dengan Rububiyah yaitu memasrahkan hati pada segala ketentuan/aturan Allah Swt, dan ridha menjalani keputusan dan ketetapan Allah, menenangkan jiwa dengan kecukupan yang diberikannya, bersyukur dengan pemberian nikmat dan bersabar dengan ketiadaan nikmat, karena tawakal kepada Allah merupakan indikator penting dalam keimanan.[32]

Hakikat tawakal adalah penyerahan diri, penyelesaian dan keberhasilan suatu urusan kepada wakil. Kalau tawakal kepada Allah berarti, menyerahkan urusan kepada Allah setelah melengkapi syarat-syaratnya. Zubaidi berkata dalam kitab *Taajul Aruus*, tawakal adalah percaya total dengan apa yang di sisi Allah, dan memutus harapan apa yang ditangan manusia. Tawakal menyandarkan diri kepada Allah dan melakukan ikhtiar, dengan meyakini bahwa Allah adalah dzat yang maha memberi rezeki, pencipta yang menghidupkan dan mematikan tidak ada ilah selain nya. Tawakal mencakup permohonan total kepada Allah, supaya memberikan pertolongan dalam melakukan apa yang dia perintahkan, juga dalam hal bertawakal untuk mendapatkan sesuatu yang tidak mampu didapatkannya serta memohon pertolongan dalam mencapai manfaat dan menolak bahaya.[33]

Tidak hanya itu, tawakal harus dibarengi dengan keyakinan bahwa pengaturan Allah terhadap hambanya lebih baik dari pada pengaturan dirinya sendiri. Allah lebih mengetahui tentang kemaslahatan hamba dari pada dirinya sendiri, dan dialah yang mampu mewujudkan kemaslahatan

[32] Ahdha Sartika, *Skala Tawakal Kepada Allah Pengembangan Ukuran-Ukuran Psikologi Surrender to God dalam Perspektif Islam*, Psikologika, Volume, 20, No. 2, Tahun 2015, hlm, 130.

[33] Muh. Mu'inudillah Basri, *Indah-nya Tawakal*, Surakarta, Indiva Pustaka, 2008, hlm 17-18

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Bersamaan dengan itu hamba tersebut juga harus yakin akan ketidak mampuan dirinya untuk mendahului pengaturan Allah, walapun hanya selangkah. Ia juga tidak mungkin bisa menunda pengaturan nya satu langkahpun. Dengan semua keyakinan itu seorang hamba akan menyerahkan dirinya kepada Allah dan memasrahkan segala urusan kepada nya.[34]

Seorang yang benar benar tawakal kerap tidak merasai sedikitpun walau besar bahaya yang akan menimpanya, karena perhatiannya terhadap Allah semata-mata. Seperti orang yang tengah berperang dan perhatiannya sedang tertuju kepada perjuangan dengan musuh, lantaran perhatiannya telah tertumpah kesana, dia tidak sadar bahwa dia mengalami luka walau telah mengalir darah dari tubuhnya. Demikian pula seorang yang asyik, yang amat rindu hendak menemui kekasihnya dan memohon supaya cintanya dibalas. Ketika perhatiannya tertumpah kepada kecintaan itu, walaupun apa yang akan terjadi dia tak sadar karena fikiran dan hatinya telah terfokus kepada apa yang menjadi kecintaan nya.[35]

Implementasi tawakal kepada Allah Swt dilakukan dengan menjalankan perintah Allah dalam *iradah syar'iyyah*, dengan menggunakan sunah kauniyah untuk menyikapi secara positif *qodha* dan *qadar* Allah. Dengan kata lain bersyukur atas menjalankan *qadha syar'i*, dan merubah takdir dan qadha Allah yang buruk dengan qadha dan qadhar Allah. Sakit itu takdir Allah, dirubah dengan berobat itu takdir Allah, merubah kemunduran dengan perjuangan dan meningkatkan kinerja, dan pada akhirnya menerima segala keputusan Allah yang

[34] Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Fawaidul Fawaid*, (Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, 2012), hlm 111

[35] Hamka, *Tasawuf Moderen*, (Jakarta, Djaja Murni, 1993), hlm, 212.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi dalam diri kita, dengan husnuzon dan keyakinan bahwa pilihan Allah lebih baik dari pilihan kita.[36]

Tawakal terbagi menjadi dua kategori:

1) Tawakal akan rezeki, maka tidak boleh gelisah, prihatin dalamnya.
2) Tawakal tentang pahala amal, harus percaya dan tenang pada janji Allah, dan khawatir terhadap amalnya apakah diterima atau tidak. Dari Atha Sa'ib dari Ya'la Murrah berkata "sebaiknya kami menjaga Amirul mukminin yakni sayyidina Ali tentang keselamatannya, karena saat ini dalam keadaan perang, dan kekhawatiran kami jika beliau diculik. Lalu ketika ia keluar akan jama'ah subuh, kami di pintu rumahnya ditanya, kenapa kalian disini. Jawab kami: menjagamu ya Amirul mukminin, saat ini dalam keadaan perang, dan kami khawatir jika engkau diculik, sayyidina Ali bertanya: kalian menjagaku dari orang atas atau bawah? (langit dan bumi). Jawab kami: dari masyarakat bumi, karena kami tidak mampu menjagamu dari masyarakat langit. Jawab sayyidina Ali: Tiada sesuatu yang terjadi dibumi, kecuali ketentuan dari langit dan setiap orang dijaga oleh dua malaikat untuk menolak bahaya yang akan menimpanya, jika takdir tiba, maka kedua malaikat melepaskannya, sehingga terjadilah sesuatu yang ditentukan oleh Allah.[37] Sementara orang yang tawakal, apabila sesuatu perkara, mendasarkan pada kekuatan, kewaspadaan dan kesempurnaan keyakinan terhadap janji Allah serta percaya terhadap jaminan Allah. Jadi orang yang tawakal itu tidak menghiraukan orang yang menakut-nakuti atau setan

[36] Mu'inudillah Basri, *Indah-nya Tawakal*, hlm, 71.
[37] Abu Laits Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin*, Terj, Abu Imam Taqyuddin, Cet. 2 (Surabaya, Mutiara Ilmu, 2012), hlm, 525.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menggodanya sehingga ia beruntung apa yang menjadi maksud dan tujuannya dapat tercapai.[38] Kemudian Ibnu Al-Qoyyim menyebutkan bahwa tawakal memiliki beberapa komponen jika terpenuhi, maka tidak akan pernah mencapai hakikat tawakal:

1. Mengenal Allah dan sifat-nya.
2. Menetapkan (meyakini sebab dan musabab).
3. Kedalaman tauhid dalam tauhid tawakal dengan melepaskan ketergantungan dengan sebab.
4. Penyandaran hati kepada Allah dan ketenangan kepadanya.
5. Pasrah hati kepada Allah, seperti pasrahnya mayyit kepada yang memandikannya.
6. Penyerahan kepada Allah terhadap apa yang Allah takdirkan.
7. Ridha dengan segala hasil, sebagaimana yang tergambar dalam doa istikharah untuk dipilihkan apa yang terbaik untuk Allah.[39]

b) Cukuplah Allah sebagai penolong.

Kita selaku orang yang beriman tentu meyakini akan pertolongan Allah Swt, dan menanamkan didalam diri keyakinan cukuplah Allah sebagai penolong seperti kisah nabi Ibrahim as, diperintahkan oleh Allah untuk membawa Siti Hajar dan Ismail kesebuah padang pasir gersang, kemudian meninggalkannya di sana untuk jangka waktu tertentu sebagai ujian bagi Siti Hajar dan anaknya Ismail. Sebagai orang yang beriman dan istri yang sholeha, Siti Hajar tidak menggugat keputusan suaminya, ia yakin Allah pasti senantiasa menghendaki kebaikan bagi hambanya. Pasti ada hikmahnya

[38] Al-Ghazali, *Minhajul Abidin Tujuh Tahapan Menuju Puncak Ibadah*, Terj Syamsi Hasan, Surabaya, Amelia, T,T, hlm, 184.

[39] Basri, *Indah-nya Tawakal*, hlm, 20-21.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang besar dibalik perintah Allah tersebut, Siti Hajar pun di tinggalkan oleh nabi Ibrahim as beserta Ismail yang masih bayi.

Suatu saat Ismail merasakan kehausan, Siti Hajar berusaha meenyusuinya tapi air susunya kering, Siti Hajar berusaha mencari air untuk anaknya. Ia berlari bolak balik kebukit shafa dan marwah namun tidak menemukan air, akan tetapi ia tidak berhenti dan menyerah terus berusaha dengan seluruh kemampuannya. Akhirnya Allah memberikan pertolongan dari entakan kaki Ismail keluarlah air.[40]

Ketika seorang hamba tenang bahwa apa yang akan terjadi itu baik baginya, dan ia menggantungkan setiap permasalahannya hanya kepada Rabb-nya, maka ia akan mendapatkan pengawasan, perlindungan, pencukupan, serta pertolongan dari Allah Swt. Ketika nabi Ibrahim as, dilempar kedalam kobaran api ia mengucapkan *hasbunallah wa ni'mal wakil*, maka Allah pun menjadikan api yang panas menjadi dingin seketika. Dan Ibrahim pun tidak terbakar, demikian halnya yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya ketika mendapat ancaman dari pasukan kafir penyembah berhala mereka juga mengucapkan *hasbunallah wa ni'mal wakil*. Manusia tidak akan mampu melawan setiap bencana, menaklukkan setiap derita, dan mencegah setiap malapetaka dengan kekuatannya sendiri. Sebab, manusia adalah makhluk yang sangat lemah. Mereka akan mampu menghadapi semua itu dengan baik hanya bila bertawakal kepada Rabbnya, percaya sepenuhnya kepada perlindungannya.[41]

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas Ra: "Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan sebaik-baik

[40] Muhammad Syafi'i, *Allah Dekat dan Bersama mu*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm, 23-24.
[41] Aidh Al-Qarni, *La Tahzan*, Jakarta, Qisthi Press, 2007, hlm 36

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelindung". Kalimat itu yang diucapkan nabi Ibrahim as ketika beliau dilemparkan kedalam api. Kalimat itu pula yang diucapkan nabi Muhammad Saw ketika orang-orang berkata: " sesungguhnya orang-orang telah bergabung untuk menyerang kalian. Oleh karena itu, takutlah kalian kepada mereka". Tetapi justru ucapan itu malah menambah iman mereka, mereka berkata: "Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan sebaik-baik pelindung." (HR. Al-Bukhari).[42]

2. Al-Quran Surat an-Nisa.

Surah an-Nisa adalah salah satu surah madaniyyah, terdiri dari 176 ayat. Surah an-Nisa adalah surah yang keempat dalam Al-Qur'an. Imam Bukhari meriwayatkan dari sayyidah Aisyah r,a, ia berkata surah an-Nisa tidak turun kecuali saya sudah hidup bersama dengan Rasulullah Saw, Sayyidah Aisyah r,a, memulai hidupnya dengan Rasulullah Saw, pada bulan Syawal tahun pertama hijriah. Surah an-Nisa ini disebut dengan surah an-Nisaaul Kubra karena banyaknya hukum hukum yang berkaitan dengan perempuan yan terkandung di dalamnya. Sedangkan surah Ath-Thalaq sebagai bandingannya disebut dengan nama surah An-Nisaaul qushraa.

Surah an-Nisa ini mengandung penjelasan tentang hukum-hukum keluarga terkecil embrio atau unsur masyarakat terkecil dan keluarga besar, yaitu masyarakat islam dan hubungannya dengan masyarakat lainnya. Surah an-Nisa menjelaskan dengan bentuk pemaparan yang begitu indah tentang kesatuan asal usul atau keturunan manusia, yaitu bahwa umat manusia berasal dari keturunan yang sama. Surah an-Nisa juga meletakkan pengawas atau pengontrol bagi hubungan masyarakat umum, yaitu takwa kepada Allah Swt terhadap diri sendiri dan orang lain, ketika dalam keadaan sendiri maupun ada orang lain.

Surah an-Nisa mengupas secara panjang lebar tentang hukum-hukum perempuan, baik kapasitasnya sebagai anak, maupun sebagai istri. Surah an-

[42] Syaikh Salim Bin Ied Al-Hilal, *Syarah Riadhush Shalihin*, Terj Bamuallim, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005, hlm 253-254

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nisa menjelaskan bahwa wanita memiliki hak kelayakan secara penuh dan memiliki kebebasan atau hak tanggung jawab penuh di dalam kepemilikan harta, tidak ada yang membatasinya meskipun itu suaminya sendiri. Surah an-Nisa juga menjelaskan tentang hak-hak perkawinan wanita di dalam keluarga berupa mahar, nafkah, hak untuk dipergauli dengan baik, hak waris dari harta peninggalan ayah atau suaminya. Surah an-Nisa juga menjelaskan tentang hukum-hukum perkawinan, ikatan kekerabatan mahram dan mushaaharah(ikatan yang muncul dari adanya pernikahan), langkah-langkah menyelesaikan keretakan yang terjadi antara suami istri, menjaga keutuhan ikatan pernikahan, sebab *qiwaamah* (kepemimpinan suami) *qiwaamah* bukanlah kekuasaan diktatorial dan totaliter, akan tetapi beban tanggung jawab serta untuk memudahkan rumah tangga.

Surah an-Nisa menjelaskan tentang patokan dasar hubungan sosial, yang berdasarkan sikap toleransi, solidaritas, saling mengasihi dan tolong menolong demi memperkuat bangunan suatu umat. Hal ini dilengkapi dengan penjelasan tentang hubungan suatu komunitas komunitas masyarakat lainnya, baik sesama taraf maupun antar negara. Selanjutnya surah an-Nisa juga menjelaskan tentang kaidah-kaidah akhlak, moral, etika, interaksi dan kerja sama bersifat internasional, menjelaskan keadaan perang, dan beberapa sisi bentuk bantahan terhadap ahli kitab.[43]

B. Tinjauan Kepustakaan.

Setelah penulis melakukan observasi terhadap buku-buku dan beberapa penelitian yang membahas tentang *makna kafa billah*, penulis tidak menemukan satu pun yang fokus membahas tentang *Makna kafa billah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Sedangkan kajian tentang tawakal, zikir –zikir dimana ada kemiripan atau pun menyinggung sedikit tentang tulisan yang akan penulis buat yang telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

[43] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 2, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Depok, Gema Insani, 2016, hlm, 557-559

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dalam kitab *Mu'jam Al-Mufrodat Li Al-fazhil Al-Qur'an* karya Al-Raghib Al-Asfahani, kitab ini menjabarkan masalah *mufrodat* kosa kata dalam Al-Qur'an salah satunya mengenai kata *kafa billah*.[44]
2. Iffa Rahmatul Husna, Dzikir Hasbunallah Untuk Menumbuhkan *Self Acceptance (Penerimaan Diri)* Pada Lansia Di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya, Universitas Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Dakwah Dan Komunikasi, Pengaruh Dzikir Hasbunallah Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Dan Penerimaan Diri, Membangkitkan Pola Fikir Positif Dalam Memandang Permasalahan Yang Diberikan Allah. Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokusnya pada *dzikir hasbunallah* untuk menumbuhkan semangat dan penerimaan diri, kelemahan diri serta percaya diri dengan potensi diri sendiri pada lansia untuk mampu menerima kenyataan dengan baik bahwa kondisi yang mereka hadapi bukanlah masalah besar yang membuatnya berlarut-larut dalam kesedihan tinggal di Panti Werdha, untuk dapat memposisikan diri dengan melalui beberapa kegiatan dan aktifitas di dalamnya.[45]
3. Ahmad Rifa'i Rif'an menyebutkan dalam bukunya yang berjudul "*Mengapa Hidupku Mudah"* menjelaskan bahwa ketika kita sudah sangat letih dengan persoalan hidup yang dihadapi. Jika kita sudah sangat capek dengan masalah yang tak kunjung usai maka serahkan semuanya kepadanya (Allah). Menangislah dihadapannya mungkin suatu saat kau kesulitan mencari pundak untukmu bersandar. Tapi ingatlah, selalu ada lantai untukmu bersujud, dalam buku ini membahas tentang bagaimana menanggapi sebuah permasalahan hidup dengan jalan kembalikan segala sesuatu itu kepada Allah Swt.[46]
4. Abdul Ghoni dalam Jurnal An-Nuha, Vol. 3, No, 1. Juli 2016, menjelaskan pada pembahasan *Konsep Tawakal Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Studi Komparasi Mengenai Konsep Tawakal Menurut*

---

[44] Al- Raghib Al-Asfahani, hlm, 334.

[45] Iffa Rahmatul Husna, *Dzikir Hasbunallah Untuk Menumbuhkan Self Acceptance Pada Lansia Di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya*, Skripsi, Surabaya :UIN Sunan Ampel, 2018, hlm, 14-15.

[46] Ahmad Rifa'i Rif'an, *Mengapa Hidupku Mudah*,Jakarta: PT Gramedia, 2018, hlm, 31-35.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

M.Quraish Shihab Dan Yunan Nasution, dalam pembahasan ini membandingkan dua pendapat antara M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution dengan tujuan mencari titik persamaan antara dua pendapat pada konsep tawakal dan relevansinya dengan tujuan pendidikan. Apabila diperhatikan konsep tawakal Quraish Shihab dan Yunan Nasution, maka tujuan konsepnya pertama, agar manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat. Kedua, membentuk manusia yang berakhlak al- Karimah. Ketiga, membentuk manusia yang cerdas dalam iman dan takwa.[47]

5. Muh. Mu'inudinillah Basri, menyebutkan dalam bukunya " *Indahnya Tawakal"* menjelaskan diantara unsur bangunan jiwa yang kokoh adalah tawakal kepada Allah Swt, maka pemahaman tentang tawakal secara teoritik maupun aplikatif sangat mempengaruhi kondisi kehidupan. Tawakal kepada Allah adalah bekal utama untuk meraih keberhasilan dalam segala usaha, hal ini sudah disepakati oleh seluruh ulama akidah, tetapi ada pertanyaan kenapa banyak orang kelihatannya sukses padahal mereka tidak bertawakal kepada Allah, bahkan mereka yang bertawakal kepadanya sebaliknya. Banyak orang beriman dan bertakawal kepada Allah namun gagal dalam hidup. Sedangkan Allah berjanji kepada kaum muslimin yang bertawakal dan berjuang di jalannya sebagaimana firmannya, "*siapa yang betawakal kepada Allah, dia akan mencukupinya, sungguh Allah akan menyampaikan perkara nya, sungguh Allah telah menjadikan segala sesuatu menurut ketentuannya."* QS. at-Thalaq: 3.[48]

[47] *An-Nuha*, No. 1, Juli 2016, hlm, 117.
[48] Mu'inudillah Basri, *Indahnya Tawakal*, hlm, 6-7.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan tata cara yang sudah tersistem untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[49]

Studi ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library)*, yaitu dengan mengadakan penyelidikan atau penelitian dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam menulis dan membahas permasalahan, dengan menelusuri data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, karna yang menjadi objek penelitian dalam tulisan ini ayat-ayat Al-Qur'an, Untuk pendekatan digunakan dalam ilmu tafsir, dan dalam ilmu tafsir ada beberapa metode penulisan tafsir perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Metode Tahlili*: suatu metode yang mengurai, menganalisis, menjelaskan bagian-bagiannya serta fungsinya masing-masing.[50]
2. *Metode Ijmali*: suatu metode yang diartikan tafsir global, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Farmawi, adalah penafsiran Al-Qurān berdasarkan urutan-urutan ayat per ayat dengan uraian yang ringkas dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah difahami oleh masyarakat baik yang awam maupun kaum intelek[51].
3. *Metode Muqarin*: adalah menafsirkan kelompok ayat Al-Qur'an dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, atau antara ayat dengan hadis, atau pendapat ulama tafsir dengan menonjolkan aspek-aspek perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan itu.[52]

---

[49] Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm, 1.
[50] Supiana, Karman, *Ulumul Qur'an,* (Kuningan: Pustaka Islamika, 2002), hlm, 303.
[51] *Ibid*, hlm, 321.
[52] *Ibid*, hlm, 322.

4. *Metode Mawdhu'i*: penafsiran yang menyangkut dengan mengimpun ayat Al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat dan surat Al-Qurān yang diurut sesuai dengan urutan nuzulnya, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut untuk menarik pentunjuk Al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang dibahas.[53]

Metode yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode Mawdhu'i, karena menurut penulis metode ini yang tepat, untuk mengkaji konsep-konsep Al-Qur'an dalam membahas suatu masalah, dan untuk mengungkap makna pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an guna mendapatkan jawaban yang utuh dan komprehensif.

B. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu mengumpulkan, menganalisa dari pendapat ahli tafsir atau pemaparan tentang makna *kafa billah* dalam Al-Qur'an.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu:

1. Data Primer, penggunaan data primer penelitian merujuk pada Tafsir *Al-Qur'an Al- Adzhim*, (Ibnu Katsir) "selanjutnya disusun dengan istilah tafsir Ibnu Katsir". Tafsir *Abdul Malik Karim Amrullah*, (Buya Hamka) selanjutnya di susun dengan istilah tafsir Al-Azhar. Tafsir *Wahbah Az-Zuhaili* (Al-Munir), selanjutnya disusun dengan istilah tafsir Al-Munir. Tafsir Al-Qurthubi, (Al-Jami Li Ahkam Al-Qur'an), selanjutnya disususn dengan istilah tafsir Al-Qurthubi
2. Data Sekunder, merupakan sumber data lain dari primer, data ini berasal dari Al-Qur'an, Hadits, buku-buku atau literatur lain yang berkaitan dengan kajian yang penulis angkat dalam penelitian ini.

[53] *Ibid*, 326

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai langkah awal dari penelitian ini, penulis lebih awal menetapkan judul yang akan diteliti yakni *Makna kafa billah dalam Al-Qur'an (kajian tafsir tematik)*. setelah di kumpulkan sesuai dengan permasalahan yang ada. Kemudian dibuat kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang umum dan khusus, dengan kata lain disusun secara deduktif. Keseluruhan data yang akan diambil dan dikumpulkan dilakukan dengan cara pengutipan secara langsung maupun secara tidak langsung. Penulis melakukan pelacakan melalui kamus Al-Qur'an Mu'jam Al-Mufahrash *Lil Al-Fadzil Qur'anul Karim* karya Muhammad Abdul Baqi sebagai alat untuk mengetahui banyak ayat dan ayat-ayat tentang *kafa billah*. Kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu penelitian relevan.

E. Analisis Data

Untuk lebih lengkap dan akurat dalam penelitian ini maka data yang diklasifikasikan di analisa dengan menggunakan metode tafsir mawdhu'i maka ada langkah-laangkah dalam tafsir mawdhu'i:

1. menetapkan masalah yang akan di bahas dalam Al-Qur'an yaitu *makna kafa billah.* Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
2. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya, disertai pengetahuan latar belakang turunnya ayast atau *asbab al-nuzul.*
3. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surat.
4. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline)*
5. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan semakin sempurna dan semakin jelas.[54]

[54] Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i,*Terj Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'i,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), hlm 45-46.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti kata *kafā* dengan menggunakan teori Semantik Toshihiko Izutsu, dapat disimpulkan dengan kesimpulan sebagai berikut

1. Kata *kafā* secara bahasa (makna dasar) berarti –benar-benar seluruhnya, tanpa terkecuali‖. Arti tersebut masih berkaitan dengan makna asal (fi'il madhi) kata *kafā* yaitu *kafā-yakuffu-kuffa-kaffān* yang berarti mengumpulkan, berhenti, mencegah, menangkap. Keterkaitan arti ini memiliki dua alasan, yaitu *al-jam"u mamnu"un min at-tufuq* dan *al-murādu bi al-kafā al-jamā"atu allati takaffu mukhālifiha*. Jika keduanya digabung kurang lebih akan bermakna –suatu perkumpulan yang mencegah terjadinya penyimpangan‖. Sedangkan makna relasional kata *kafā* ada dua sub, yaitu sintagmatik dan paradigmatik. Secara sintagmatik, *kafā* bermakna pertolongan, perlindungan diri, penyesalan, menghindari, kemustahilan, dan lemah. Sedangkan secara paradigmatik kata kafā memiliki sinonim dengan *ajma"a, tāmma, kullun, dan kāmilan.* Masing-masing kata tersebut mempunyai perbedaan makna yang cukup signifikan. Sedangkan antonim dari kata *kafā* adalah *ba"ḍun*.
2. makna *kafā* berkembang lebih luas yang mencabang menjadi dua makna, yakni (1) keseluruhan bagi fa'il atau pelaku (2) keseluruhan bagi maf'ul atau sasaran perbuatan Weltanschauung kata *kafā* adalah (1) Perintah kepada orang-orang yang beriman untuk masuk ke dalam Islam secara keseluruhan. Tidak boleh menyimpang dari selain yang sudah disyariatkan oleh Islam. Segala aspek ketauhidan di dalam Islam harus tercakup, (2) Perintah kepada seluruh manusia (tanpa ada pengecualian) untuk masuk Islam. Kata Islam pada QS. Al-Baqarah [2]: 208 memiliki dua makna, yaitu agama Islam dan kedamaian sekaligus keselamatan. Jadi, berdasarkan ayat tersebut mengharuskan setiap orang untuk masuk ke dalam Islam atau masuk ke dalam kedamaian, dengan begitu akan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tumbuh kehidupan yang selamat. Berdasarkan alasan tersebut, QS. Al-Baqarah [2]: 208 tidak hanya mengajak kepada orang Islam yang beriman, akan tetapi mengajak kepada seluruh manusia untuk masuk ke dalam Islam dan atau masuk ke dalam kedamaian, agar semua kehidupan manusia bisa selamat.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para pembaca agar dapat mengamalkan makna ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang *makna kafa billah dalam Al-Qur'an dan Relevansi dengan Tawakal* yang sudah penulis tuliskan. Dan penulis berharap tulisan ini dapat menambah wawasan bagi seluruh pembaca.
2. Penulis menyadari bahwasanya di dalam penulisan karnya ilmiah yang berisikan kajian makna kafa billah masih terdapat banyak kekurangan diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa mengutip karya ilmiah ini untuk dijadikan literatur sebagai bahan penulis selanjutnya yang berkaitan dengan *makna kafa billah dalam Al-Qur'an dan Relevansi dengan Tawakal*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

A. Thoha Husein Al-Mujahid dan A.Atho'illah Fathoni Al-Khalil, *Kamus Al-Waafi*, Jakarta: Gema Insani, 2016.

Abdul Ghoni, *Konsep Tawakal dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal, An-Nuha, Vol. 3, No. 1, Juli 2016.

Abdul Halim, Zulheldi, dkk, *Karakteristik Pemegang Amanah dalam Al-Quran*, Masdhar, Jurnal, Studi Al-Quran dan Hadits, vol. 1, No. 2, 2019.

Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i,*Terj Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'i,* Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994.

Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Al- Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid. 2, terj- M. Abdul Ghoffar, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.

Abu Laits Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin*, Terj, Abu Imam Taqyuddin, Cet. 2 Surabaya, Mutiara Ilmu, 2012.

Ahdha Sartika, *Skala Tawakal Kepada Allah Pengembangan Ukuran-Ukuran Psikologi Surrender to God dalam Perspektif Islam,* Psikologika, Volume, 20, No. 2, Tahun 2015.

Ahmad Rifa'i Rif'an, *Mengapa Hidupku Mudah,*Jakarta: PT Gramedia, 2018.

Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2006.

Aidh Al-Qarni, *La Tahzan,* Jakarta, Qisthi Press, 2007.

Al-Ghazali, *Minhajul Abidin Tujuh Tahapan Menuju Puncak Ibadah*, Terj Syamsi Hasan, Surabaya, Amelia.

Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufrodat Fi Gharibil Qur'an,* Jawa Barat, Pustaka Khazanah Fawaid, 2017.

Bustami A. Gani dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,*Yogyakarta: PT. Dhani Bhakti Wakaf, 1990.

Ibnu Arabi, *Rahasia Asmaul Husna*, terj- Zainul Maarif, Jakarta, Turos, 2015.

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Fawaidul Fawaid*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, 2012.

Ibnu Qudamah Al- Maqdisi, *Mukhtasar Minhajul Qashidin*, Jakarta, Darul Haq, 2014.

Iffa Rahmatul Husna, *Dzikir Hasbunallah Untuk Menumbuhkan Self Acceptance Pada Lansia Di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya*, Skripsi, Surabaya :UIN Sunan Ampel, 2018.

Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 5, terj- Akhmad Khatib dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*, Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.

Ingrid Mattson, *The Story of Qur'an,* Penerjemah: R.Cecep Lukman Yasin, dengan judul: Ulumul Qur'an Zaman Kita,Jakarta: Zaman, 2013.

Iva Nining Riyanty dan Annisa Miranty Nurendra, *Mindfluness dan Tawakal untuk mengurangi Depresi Akibat Pemutusan Hubun an Kerja Pada Karyawan diera Pandemi Covid 19,*Ejournal. Cognicia. No. 1 Vol, 9 2021.

Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013.

Khabib Basori, *Berakhlak Dengan Asmaul Husna,* Klaten, Cempaka Putih, 2007.

Khoirul Umam, *Konsep Zikir Menurut Al-Maraghi*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Tafsir Hadīts UIN Syarif Hidayatullah.

M. Quraish Shihab, Muhammad Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui, Jakarta, Lentera Hati, 2001.

M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Anggota Ikapi, 2007.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an,* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.

Muh. Mu'inudillah Basri, *Indah-nya Tawakal,* Surakarta, Indiva Pustaka, 2008.

Muhammad Jamil Zainu, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an,* Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006.

Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Fuad Abdul al-Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li al-Fadz Al-Qur'ān Al-KarĪm,* Kairo: Dar al-Hadits, 2007.

Muhammad M Reysyahri, *Ensiklopedia Mizanul Hikmah*, Jakarta, Nur Al-Huda, 2013.

Muhammad Syafi'i, *Allah Dekat dan Bersama mu*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2015.

Muhammad, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*,Jakarta, Darus Sunnah, 2007.

Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta, Aswaja Perssindo, 2015.

Ridwan Hasbi, *Hadits- Hadits From Ibadah To Akhlak*, Pekanbaru: Asa Riau, 2017.

Sa'id bin Ali Wahf Al- Qahthani, *Syarah Asma' Allah Al-Husna Fii Dhau' Al-Kitab Wa As- Sunnah*,Jakarta, Bee Media Pustaka, 2020.

Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam Kajian Semantik Al-Qur'ān*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009.

Supiana, Karman, *Ulumul Qur'an,* Kuningan: Pustaka Islamika, 2002.

Syaikh Dr. Said bin 'Ali bin Wahf al-Qahthani Disalin dari Syarah Asma'ul Husna hal. 114-116, Terbitan Pustaka Imam Asy-Syafi'I 2016

Syaikh muhyyidin Ad-Darwisy. Irobul Qur'an Nul Karim Wabayanuhu Jilid II, 1992 M/1412H

Syaikh Said bin 'Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Syarah Asma'ul Husna* T.t.Terbitan Pustaka Imam Asy-Syafi'I 2016.

Syaikh Salim Bin Ied Al-Hilal, *Syarah Riadhush Shalihin*, Terj Bamuallim, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005,

Syaikh Shâlih bin 'Abdil 'Azîz As-Sindî hafizhahullahu, Tim Portal Islam www.portal-islam.net Pertama, 2012.

Umi Kulsum, *Peran Zikir dalam Pembentukan Tawakal*, Jurnal, Spirituality, Vol. 2, No. 2, Desember 2018.

Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 2, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Depok, Gema Insani, 2016.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Internet :

https://kbbi.web.id/billahi. (diakses 15 Desember 2019, pukul 22:49)

https://kbbi.web.id/makna. (diakses 15 desember 2019, pukul 22:49)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama	: Fauzi Rahmat
Tempat, Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 21 November 1995.
Jenis kelamin	: Laki- Laki
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Provinsi Riau, Kota Pekanbaru, kecamatan Tuah Madani, JL: Budi Daya, GG: Budi Bersama, No 3
No Telpon	: 0822-7473-5958
Email	: fauzirahmatalpakani21@gmail.com
Pendidikan formal	: SD: 020 (2003-2008) SMP/MTs: Musthafawiyah (2009-2011). SMA/Aliyah: Musthafawiyah (2012-2015).

Pengalaman Organisasi:

1. Ketua Umum KBM lack Musthafawiyah periode 2012-2013.
2. Kepala bidang: Perlengkapan dan pengadaan 2014.
3. Kepala Bidang : keagamaan HMJ IAt 2016-2017.
4. Anggota Rayon: pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.